
KAJIAN GINI RATIO KOTA KUPANG

Suparno¹, Dantje Salean²

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
suparno@untag-sby.ac.id¹, dantje@untag-sby.ac.id²

ABSTRAK

Maksud dari kajian ini adalah untuk mengetahui tingkat ketimpangan pendapatan masyarakat Kota Kupan tujuan dari kajian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat ketimpangan pendapatan masyarakat Kota Kupang, menyusun Kebijakan Pembangunan Ekonomi yang diperlukan dalam rangka menekan tingkat ketimpangan pendapatan masyarakat Kota Kupang, menyusun rencana aksi (action plan) Pembangunan Ekonomi dalam rangka menekan tingkat ketimpangan pendapatan masyarakat Kota Kupang. Distribusi pendapatan adalah tingkat penyebaran dari tingkat penghasilan. Distribusi ini ditinjau dari perspektif distribusi ukuran yang menyangkut segi manusia sebagai perorangan yang mempunyai total pendapatan. Ukuran yang digunakan adalah dengan menggunakan tiga metode yaitu Kurva Lorenz merupakan metode yang penjabaran dengan menggunakan metode grafik, koefisien Gini merupakan metode yang penjabarannya dengan menggunakan perhitungan angka dengan cara menghitung nisbah bidang yang terletak di antara garis diagonal dengan kurva Lorenz dibagi dengan luas separuh bidang di mana ia terletak, Kriteria Relativ Inequality merupakan kriteria yang digunakan sebagai ukuran ketimpangan dalam distribusi pendapatan yang diterima oleh berbagai kelompok masyarakat. Adapun teknik pengambilan sampel yang dipergunakan dalam kajian ini adalah stratified random sampling. Stratified random sampling merupakan salah satu teknik pengambilan sampel yang pengambilan sampelnya dilakukan atau diambil dari suatu populasi di mana populasi tersebut dibagi-bagi dalam lapisan-lapisan atau strata dan dari setiap strata tersebut diambil sampel secara acak. Pelaksanaan pengambilan sampelnya adalah dengan menentukan populasi berupa masyarakat Kota Kupang yang terbagi di 6 kecamatan, di mana masing-masing kecamatan diambil sampel 10 orang di tiap desa. Kemudian dari polulasi masyarakat tersebut diambil sampel secara acak berdasarkan stratanya. Gini ratio merupakan suatu ukuran pemerataan yang dihitung dengan membandingkan luas antara diagonal dan kurva lorenz dibagi dengan luas segitiga di bawah diagonal. Berdasarkan besaran Gini Ratio tersebut dapat dikatakan bahwa Kecamatan Kota Raja memiliki besaran Gini Ratio yang lebih kecil dibandingkan dengan kecamatan lainnya di Kota Kupang, sebaliknya Kecamatan Alak merupakan kecamatan yang memiliki besaran Gini Ratio terbesar dibandingkan dengan kecamatan lainnya. Kecamatan Kelapa Lima dan Kecamatan Alak merupakan kecamatan yang memiliki besaran Gini Ratio diatas besaran Gini Ratio Kota Kupang. Sebaliknya Kecamatan Oebobo, Kecamatan Kota Lama, Kecamatan Maulafa dan Kecamatan Kota Raja merupakan kecamatan yang memiliki besaran Gini Ratio dibawah besaran Gini Ratio Kota Kupang. Berdasarkan besaran Gini Ratio tersebut, bila nilainya antara kisaran 0,3–0,5 maka disimpulkan bahwa di kecamatan maupun di Kota Kupang terjadi ketimpangan pendapatan sedang.

Kata Kunci: Besaran Gini Ratio

Pendahuluan

Tingkat garis kemiskinan yang terjadi di Kota Kupang pada tahun 2009-2013 bila dibandingkan dengan tingkat garis kemiskinan di Kota/kabupaten Propinsi Nusa Tenggara Timur maka Kota Kupang adalah kota yang memiliki tingkat garis kemiskinan yang lebih tinggi. Adapun tingkat garis kemiskinan Kota Kupang pada tahun 2009–2013 adalah:

Garis Kemiskinan 2009-2013 Kota Kupang (Rp/Kapita/Bulan)

Tahun	Garis Kemiskinan Kota Kupang	Garis Kemiskinan Propinsi Nusa Tenggara Timur
2009	255.060	167.492
2010	309.281	193.298
2011	337.181	203.607
2012	367.596	222.507
2013	443.022	251.080

Berdasarkan kondisi tersebut terlihat bahwa Kota Kupang adalah suatu wilayah yang memiliki tingkat garis kemiskinan yang tinggi di antara Kota/kabupaten di Propinsi Nusa Tenggara Timur. Hal ini mengindikasikan bahwa Kota Kupang masyarakatnya yang memiliki pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat lainnya di Propinsi Nusa Tenggara Timur untuk dikatakan masyarakat miskin. Pada tahun 2009 untuk dikatakan

miskin masyarakat Kota Kupang sebesar Rp 255.060 dibandingkan dengan Propinsi Nusa Tenggara Timur sebesar Rp 167.492 begitu juga pada tahun-tahun berikutnya bahwa masyarakat miskin Kota Kupang memiliki pendapatan yang selalu diatas masyarakat miskin Propinsi Nusa Tenggara Timur, terlihat pada tahun 2013 masyarakat Kota Kupang dikatakan miskin memiliki pendapatan sebesar Rp 443.022 dibandingkan dengan Propinsi Nusa Tenggara Timur sebesar Rp 251.080.

Berkaitan dengan kondisi tersebut, maka perlu diketahui apakah dengan tingkat pendapatan masyarakat miskin di Kota Kupang yang lebih tinggi dibandingkan dengan Propinsi Nusa Tenggara Timur dapat menjamin ketimpangan pendapatan di Kota Kupang. Sehingga untuk mengetahui ketimpangan pendapatan di Kota Kupang perlu dihitung besarnya Gini Ratio Kota Kupang.

Maksud dari kajian ini adalah untuk mengetahui tingkat ketimpangan pendapatan masyarakat Kota Kupang.

Tujuan

1. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat ketimpangan pendapatan masyarakat Kota Kupang.

2. Menyusun Kebijakan Pembangunan Ekonomi yang diperlukan dalam rangka menekan tingkat ketimpangan pendapatan masyarakat Kota Kupang.
3. Menyusun rencana aksi (action plan) Pembangunan Ekonomi dalam rangka menekan tingkat ketimpangan pendapatan masyarakat Kota Kupang.

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses di mana terjadi kenaikan produk nasional bruto riil atau pendapatan nasional riil. Jadi perekonomian dikatakan tumbuh atau berkembang bila terjadi pertumbuhan output riil. Definisi pertumbuhan ekonomi yang lain adalah bahwa pertumbuhan ekonomi terjadi bila ada kenaikan output perkapita. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan kenaikan taraf hidup diukur dengan output riil per orang.

Dalam zaman ahli ekonomi klasik, seperti Adam Smith dalam buku karangannya yang berjudul *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*, menganalisis sebab berlakunya pertumbuhan ekonomi dan faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi. Setelah Adam Smith, beberapa ahli ekonomi klasik lainnya seperti Ricardo, Malthus, Stuart Mill, juga membahas masalah perkembangan ekonomi

. Adapun model pertumbuhan ekonomi yang ada adalah:

a. Teori Inovasi Schumpeter

Pada teori ini menekankan pada faktor inovasi entrepreneur sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi kapitalistik, di mana dinamika persaingan akan mendorong hal ini.

b. Model Pertumbuhan Harrod-Domar

Teori ini menekankan konsep tingkat pertumbuhan natural, selain kuantitas faktor produksi tenaga kerja diperhitungkan juga kenaikan efisiensi karena pendidikan dan latihan. Model ini dapat menentukan berapa besarnya tabungan atau investasi yang diperlukan untuk melihat tingkat laju pertumbuhan ekonomi natural yaitu angka laju pertumbuhan ekonomi natural dikalikan dengan nisbah kapital-output.

c. Model Input-Output Leontief

Model ini merupakan gambaran menyeluruh tentang aliran dan hubungan antar industri. Dengan menggunakan tabel input-output ini maka perencanaan pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan secara konsisten karena dapat diketahui gambaran hubungan aliran input-output antar industri. Hubungan tersebut diukur dengan koefisien input-output dan dalam

jangka pendek/menengah dianggap konstan tak berubah .

d. Model Pertumbuhan Lewis

Model ini merupakan model yang khusus menerangkan kasus negara sedang berkembang yang banyak (padat) penduduknya. Tekanannya adalah pada perpindahan kelebihan penduduk di sektor pertanian ke sektor modern kapitalis industri yang dibiayai dari surplus keuntungan.

e. Model Pertumbuhan Ekonomi Rostow

Model ini menekankan tinjauannya pada sejarah tahap-tahap pertumbuhan ekonomi serta ciri dan syarat masing-masing. Tahap-tahap tersebut adalah tahap masyarakat tradisional, tahap prasyarat lepas landas, tahap lepas landas, tahap gerakan ke arah kedewasaan, dan akhirnya tahap konsumsi tinggi.

Berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi maka pemerintah memiliki peran guna menjaga kesinambungan pertumbuhan ekonomi dengan jalan:

a. Beberapa negara sedang berkembang mengalami ketidakstabilan sosial, politik, dan ekonomi. Ini merupakan sumber yang menghalangi pertumbuhan ekonomi. Adanya pemerintah yang kuat dan berwibawa menjamin terciptanya

keamanan dan ketertiban hukum serta persatuan dan perdamaian di dalam negeri. Ini sangat diperlukan bagi terciptanya iklim bekerja dan berusaha yang merupakan motor pertumbuhan ekonomi.

b. Ketidakmampuan atau kelemahan sektor swasta melaksanakan fungsi entrepreneur yang bersedia dan mampu mengadakan akumulasi kapital dan mengambil inisiatif mengadakan investasi yang diperlukan untuk memonitori proses pertumbuhan, sehingga peranan pemerintah untuk meningkatkan jiwa entrepreneur agar semua masyarakat dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan.

c. Pertumbuhan ekonomi merupakan hasil akumulasi kapital dan investasi yang dilakukan terutama oleh sektor swasta yang dapat menaikkan produktivitas perekonomian. Hal ini tidak dapat dicapai atau terwujud bila tidak didukung oleh adanya barang-barang dan pelayanan jasa sosial seperti sanitasi dan program pelayanan kesehatan dasar masyarakat, pendidikan, irigasi, penyediaan jalan dan jembatan serta fasilitas komunikasi, program-program latihan dan keterampilan, dan program

lainnya yang memberikan manfaat kepada masyarakat.

- d. Rendahnya tabungan-investasi masyarakat (sektor swasta) merupakan pusat atau faktor penyebab timbulnya dilema atau faktor penyebab timbulnya dilema kemiskinan yang menghambat pertumbuhan ekonomi. Seperti telah diketahui hal ini karena rendahnya tingkat pendapatan dan karena adanya efek demonstrasi meniru tingkat konsumsi di negara-negara maju oleh kelompok kaya yang sesungguhnya bisa menabung.
- e. Hambatan sosial utama dalam menaikkan taraf hidup masyarakat adalah jumlah penduduk yang sangat besar dan laju pertumbuhannya yang sangat cepat. Program pemerintahlah yang mampu secara intensif menurunkan laju pertumbuhan penduduk yang cepat lewat program keluarga berencana dan melaksanakan program-program pembangunan pertanian atau daerah pedesaan yang bisa mengerem atau memperlambat arus urbanisasi penduduk pedesaan menuju ke kota-kota besar dan mengakibatkan masalah-masalah sosial, politis, dan ekonomi.
- f. Pemerintah dapat menciptakan semangat atau spirit untuk mendorong pencapaian pertumbuhan ekonomi yang cepat dan tidak hanya memerlukan pengembangan

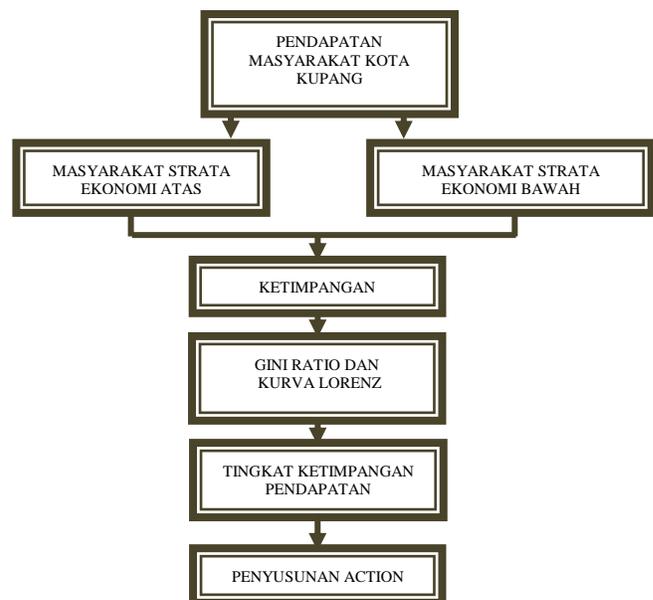
faktor penawaran saja, yang menaikkan kapasitas produksi masyarakat, yaitu sumber-sumber alam dan manusia, kapital, dan teknologi tetapi juga faktor permintaan luar negeri. Tanpa kenaikan potensi produksi tidak dapat direalisasikan pertumbuhan ekonomi yang diharapkan.

Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam kegiatan Kajian Gini Ratio Kota Kupang Tahun 2015 ini adalah:

Gambar 1

Kerangka Berfikir



Dalam kerangka berfikir terlihat jelas bahwa kajian ini dilakukan berdasarkan kondisi adanya ketimpangan pendapatan di masyarakat. Setelah diketahuinya ada ketimpangan antara Si Kaya dan Si Miskin

akhirnya diketahui pula potensi dan permasalahan yang ada berkaitan distribusi pendapatan. Setelah mengetahui potensi dan permasalahan berkaitan distribusi pendapatan, maka disusunlah strategi menekan ketimpangan pendapatan, yang pada akhirnya disusunlah action plan dalam rangka menekan ketimpangan pendapatan, sebagai rekomendasi teknis yang akan disampaikan kepada Dinas terkait.

Waktu Penelitian

Penyusunan Kajian Gini Ratio Kota Kupang Tahun 2015 dilaksanakan dalam waktu 60 (enam puluh) hari kalender terhitung sejak penandatanganan dokumen kontrak.

Jenis Penelitian

Penelitian untuk Kajian Gini Ratio Kota Kupang Tahun 2015, merupakan penelitian survey dengan memanfaatkan baik data primer maupun data sekunder.

Jenis Data dan Sumber Data

Data yang akan dikumpulkan untuk kepentingan Kajian Gini Ratio Kota Kupang Tahun 2015 meliputi data primer dan data sekunder. Berdasarkan sifatnya data dapat bersifat kuantitatif dan kualitatif.

Data primer bersumber dari hasil jawaban kuisisioner dari masyarakat yang ada di wilayah penelitian berkaitan dengan pendapatan dan pengeluaran masyarakat. Jenis data ini bersifat kualitatif.

Data sekunder berupa data yang terkait dengan berbagai perkembangan variabel ekonomi makro, potensi pembangunan sektoral, berbagai permasalahan dan kendala yang dihadapi oleh instansi terkait pada masing-masing bidang dalam melaksanakan berbagai program, penentuan target-target pembangunan sektor dan dasar yang digunakannya. Jenis data ini dapat bersifat kuantitatif dan kualitatif.

Selanjutnya data-data tersebut menjadi variabel dalam kajian ini, yaitu: a) Variabel kunci ekonomi makro wilayah, seperti: PDRB sektoral berdasarkan harga konstan maupun harga berlaku. b) Variabel potensi pembangunan ekonomi meliputi: potensi-potensi sektoral, potensi kelembagaan ekonomi dan sosial serta potensi sarana dan prasarana yang dimiliki. c) Variabel kendala dalam pembangunan ekonomi yang bersumber dari kendala sektoral yang menghambat pertumbuhan PDRB. d) Variabel target pertumbuhan ekonomi dan berbagai faktor yang mempengaruhinya. e) Variabel kebijakan pembangunan ekonomi.

Adapun sumber data adalah sebagai berikut:
a) Bappeda. b) BPS. c) Dinas terkait. d) Masyarakat.

Metode Analisis

Distribusi pendapatan adalah tingkat penyebaran dari tingkat penghasilan. Distribusi ini ditinjau dari perspektif distribusi ukuran yang menyangkut segi manusia sebagai perorangan yang mempunyai total pendapatan. Ukuran yang digunakan adalah dengan menggunakan tiga metode yaitu: a) Kurva Lorenz merupakan metode yang penjabaran dengan menggunakan metode grafik. b) Koefisien Gini merupakan metode yang penjabarannya dengan menggunakan perhitungan angka dengan cara menghitung nisbah bidang yang terletak diantara garis diagonal dengan kurva Lorenz dibagi dengan luas separuh bidang dimana ia terletak. c) Kriteria Relativ Inequality merupakan kriteria yang digunakan sebagai ukuran ketimpangan dalam distribusi pendapatan yang diterima oleh berbagai kelompok masyarakat

Adapun teknik pengambilan sampel yang dipergunakan dalam kajian ini adalah stratified random sampling. Stratified random sampling merupakan salah satu teknik pengambilan sampel yang pengambilan sampelnya dilakukan atau diambil dari

suatu populasi dimana populasi tersebut dibagi-bagi dalam lapisan-lapisan atau strata dan dari setiap strata tersebut diambil sampel secara acak. Pelaksanaan pengambilan sampelnya adalah dengan menentukan populasi berupa masyarakat Kota Kupang yang terbagi di 6 kecamatan, dimana masing-masing kecamatan diambil sampel 10 orang di tiap desa. Kemudian dari populasi masyarakat tersebut diambil sampel secara acak berdasarkan stratanya.

Analisis Gini Ratio

Gini ratio merupakan suatu ukuran pemerataan yang dihitung dengan membandingkan luas antara diagonal dan kurva lorenz (daerah A) dibagi dengan luas segitiga di bawah diagonal.

Data yang diperlukan dalam penghitungan gini ratio:

- Jumlah rumahtangga atau penduduk
- Rata-rata pendapatan atau pengeluaran rumahtangga yang sudah dikelompokkan menurut kelasnya.

Rumus untuk menghitung gini ratio:

$$G = 1 - \sum_{i=1}^k \frac{P_i(Q_i + Q_{i-1})}{10.000}$$

dengan:

P_i : persentase rumahtangga atau penduduk pada kelas ke-i

Q_i : persentase kumulatif total pendapatan atau pengeluaran sampai kelas ke-i

Nilai gini ratio berkisar antara 0 dan 1, jika:

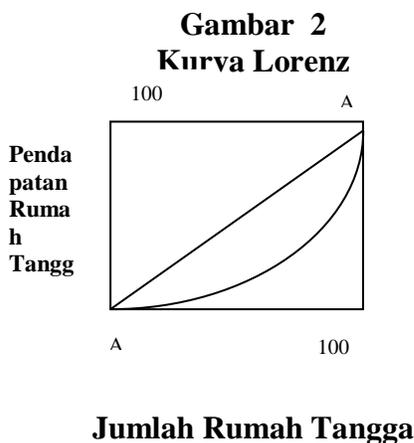
- ♦ $G < 0,3$ → ketimpangan rendah
- ♦ $0,3 \leq G \leq 0,5$ → ketimpangan sedang
- ♦ $G > 0,5$ → ketimpangan tinggi.

Analisis Kurva Lorenz

Metode Kurva Lorenz. Metode ini merupakan metode grafik yang berfungsi untuk mengukur derajat penyebaran pendapatan. Untuk dapat menentukan kurva ini maka data tingkat pendapatan-pendapatan dikelompokkan menjadi lima kelas. Kelima kelas tersebut adalah:

1. 20 % kelas atas (terkaya)
2. 20 % kelas menengah atas
3. 20 % kelas menengah
4. 20 % kelas menengah bawah
5. 20 % kelas bawah (termiskin)

Sehingga dari pengelompokan ini dapat diketahui presentase pendapatan, dimana Kurve Lorenz digambarkan sebagai berikut.



Kesimpulan

- 1) Nilai
- 2) Gini Ratio masing-masing kecamatan dan Kota Kupang

No	Kecamatan	Gini Ratio
1	Kelapa Lima	0,46
2	Oebobo	0,40
3	Kota Lama	0,38
4	Maulafa	0,41
5	Alak	0,47
6	Kota Raja	0,33
7	Kota Kupang	0,43

- 3) Berdasarkan besaran Gini Ratio tersebut dapat dikatakan bahwa Kecamatan Kota Raja memiliki besaran Gini Ratio yang lebih kecil dibandingkan dengan kecamatan lainnya di Kota Kupang, sebaliknya Kecamatan Alak merupakan kecamatan yang memiliki besaran Gini Ratio terbesar dibandingkan dengan kecamatan lainnya.
- 4) Kecamatan Kelapa Lima dan Kecamatan Alak merupakan kecamatan yang memiliki besaran Gini Ratio diatas besaran Gini Ratio Kota Kupang. Sebaliknya Kecamatan Oebobo.
- 5) Kota Lama, Kecamatan Maulafa dan Kecamatan Kota Raja merupakan kecamatan yang memiliki besaran Gini Ratio dibawah besaran Gini Ratio Kota Kupang

- 6) Berdasarkan besaran Gini Ratio tersebut, dimana nilainya diantara kisaran 0,3–0,5 maka disimpulkan bahwa di kecamatan maupun di Kota Kupang terjadi KETIMPANGAN PENDAPATAN SEDANG.
- 7) Besaran Gini Ratio Kota Kupang bila dibandingkan dengan besaran Gini Ratio Propinsi NTT maupun Indonesia pada tahun 2013.

Rekomendasi

- 1) Pemerintah Kota Kupang dapat mengambil kebijakan untuk menekan besaran Gini Ratio melalui REDISTRIBUSI PENDAPATAN dengan jalan :
 - a) Memberikan fasilitas pendidikan dan fasilitas kesehatan maupun fasilitas lainnya dengan gratis, tentunya diluar dari program pemerintah pusat yang sudah berjalan.
 - b) Memberikan stimulus bagi industri rumah tangga maupun petani/nelayan dalam pengadaan baik sarana maupun prasarana produksi diluar dari program pemerintah pusat yang sudah berjalan.
 - c) Memberikan subsidi bagi masyarakat miskin diluar dari program pemerintah pusat yang sudah berjalan dengan jalan

memberi bantuan langsung baik berupa konsumsi maupun dana tunai.

- d) Mengadakan pelatihan-pelatihan wirausaha bagi masyarakat agar dapat berusaha untuk meningkatkan pendapatannya.
- 2) Pemerintah Kota Kupang dapat mengambil kebijakan untuk menekan besaran Gini Ratio melalui pembuatan kajian-kajian tentang :
 - a) Master Plan Kemiskinan Kota Kupang.
 - b) Master Plan Pembangunan Ekonomi Kota Kupang.
 - c) Model Pemberdayaan Masyarakat Kota Kupang.
 - d) Strategi Peningkatan PDRB Kota Kupang.
- 3) Dalam meningkatkan pendapatan di masyarakat Kota Kupang diharapkan peran serta masyarakat sangat diperlukan sehingga harus diupayakan agar masyarakat sebagai subyek dalam setiap kebijakan yang diambil sehingga masyarakat dapat merasakan ikut serta dalam program peningkatan pendapatannya

Daftar Pustaka

BPS Kota Kupang, *Kupang Dalam Angka Tahun 2014*, BPS Kota Kupang, 2015.

Lincoln Arsyad, *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*, Edisi Pertama, BPFE Yogyakarta, 1999.

Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, Edisi Revisi, Bumi Aksara Jakarta, 2005.

Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi*, Edisi Kedua, Manajemen PT RajaGrafindo Persada Jakarta, 2002.

Suseno Triyono Widodo, *Indikator Ekonomi Dasar Perhitungan Perekonomian Indonesia*, Penerbit Kanisius Yogyakarta, 1995.

Vincent Gaspersz, *Analisis Kuantitatif Untuk Perencanaan*, Penerbit Tarsito Bandung, 1990.

Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi*, Edisi Keempat, Duta Jasa, 1991.

William A. McEachern, *Ekonomi Makro Kontemporer*, Edisi Pertama, Salemba Empat Thomson Learning Asia, 2000